

## BAB IV

### PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Orientasi kancah dan Persiapan

##### 4.1.1 Orientasi Kancah

Penelitian ini dilaksanakan di SMA (Sekolah Menengah Atas) Sekabupaten Sleman dengan mengambil guru honorer sebagai subjek penelitian. Beberapa sekolah di berbagai kecamatan yang dijadikan tempat sasaran penelitian oleh diantaranya Kecamatan Turi, Kecamatan Pakem, Kecamatan Cangkringan, Kecamatan Ngaglik, Kecamatan Ngemplak, Kecamatan Depok, Kecamatan Gamping, Kecamatan Godean, Kecamatan Mlati, dan Kecamatan Seyegan. Sekolah-sekolah yang dikunjungi sebagai tempat pengambilan data penelitian merupakan sekolah menengah atas yang terdiri dari dua jurusan yaitu jurusan IPA dan IPS. Terdapat beberapa guru honorer yang menguasai mata pelajaran kedua jurusan tersebut sehingga memenuhi kriteria sebagai responden untuk mengisi skala penelitian peneliti.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* berupa teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria yang sesuai dengan yang diteliti dan memberikan skala pada subjek yang memiliki karakteristik tertentu. Metode yang digunakan dalam pengambilan data yaitu menggunakan *google form* untuk pengisian skala penelitian. Sampel yang didapatkan saat pengambilan data di lapangan sangat terbatas karena terdapat

perbedaan jumlah guru honorer pada tiap sekolah yang menjadi sasaran tempat penelitian. Selain itu, adanya keterbatasan waktu pengisian skala penelitian dengan kondisi subjek penelitian.

#### 4.1.2 Persiapan Penelitian

Sebelum pelaksanaan pengambilan data penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan dua tahap persiapan yaitu melalui persiapan administrasi, persiapan alat ukur berupa skala penelitian, uji coba alat ukur, dan analisis uji coba alat ukur. Berikut merupakan rincian tahapan persiapan yang telah dilakukan oleh peneliti :

a. Persiapan Administrasi

Persiapan utama yang diperlukan oleh peneliti yaitu menentukan subjek penelitian, menyiapkan google form sebagai media pengambilan data penelitian, dan mengurus surat perijinan penelitian kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta perihal permohonan pengambilan data penelitian yang diajukan kepada Kepala Balai Lemdikmen (Lembaga Pendidikan Menengah) Sleman melalui surat edaran nomor : B/146/FES/VI/2022. Selanjutnya, Humas Balai Lemdikmen melakukan tindak lanjut dengan mengeluarkan surat perijinan penelitian yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMA Se-Kabupaten Sleman melalui surat edaran nomor : 070/03404 bahwa peneliti dapat memulai

pelaksanaan pengambilan data penelitian.

b. Persiapan Alat Ukur

Penyusunan alat ukur penelitian dimulai dengan menentukan teori, definisi operasional, dan aspek-aspek yang kemudian diturunkan menjadi butir-butir pernyataan. Alat ukur yang digunakan oleh peneliti adalah skala motivasi kerja dan kompensasi.

1) Skala Motivasi Kerja

Skala motivasi kerja disusun dengan menggunakan aspek-aspek yang berdasarkan teori Herzberg, skala tersebut dimodifikasi dari skala penelitian milik Tan & Waheed (2011) yang tersaji sebanyak 27 item pernyataan dalam bahasa Inggris kemudian diterjemahkan dan diadaptasi oleh Inando, E (2021). Skala ini secara keseluruhan terdiri dari item pernyataan *favorable*. Terdapat 4 alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS) mendapatkan skor 4, Sesuai (S) mendapatkan skor 3, Tidak Sesuai (TS) mendapatkan skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapatkan skor 1.

2) Skala Kompensasi

Skala kompensasi disusun dengan memodifikasi skala item yang dibuat oleh Fathurahma, M (2020) berdasarkan konstruk teori Hasibuan yang terdiri dari 25

item pernyataan. Skala ini secara keseluruhan terdiri dari aitem pernyataan *favorable*. Terdapat 4 alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS) mendapatkan skor 4, Sesuai (S) mendapatkan skor 3, Tidak Sesuai (TS) mendapatkan skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapatkan skor 1.

c. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba alat ukur (*try out*). Tujuan penyusunan alat ukur yaitu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu alat ukur sehingga dapat digunakan sebagai keberlanjutan penelitian asli. Pelaksanaan uji coba alat ukur dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022 – 19 Juli 2022. Alat ukur yang diuji cobakan diberikan kepada 30 subjek sesuai kriteria penelitian. Menurut Sugiyono (2018) bahwa ukuran sampel yang layak untuk diberikan pada instrumen penelitian paling sedikit berkisar antara 30 sampai dengan 500 subjek. Peneliti kemudian melakukan perhitungan validitas dan reliabilitas dari kedua alat ukur tersebut dengan menggunakan analisis SPSS *for windows* 23.

d. Hasil Analisis Uji Coba Alat Ukur

Data responden yang telah didapatkan dilanjutkan dengan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi dan kelayakan pada tiap-tiap item yang akan digunakan (Azwar, 2018). Berikut Hasil

analisis yang didapatkan dari uji coba yang telah dilakukan :

- 1) Perhitungan skala motivasi kerja dari 27 butir aitem pernyataan secara keseluruhan dinyatakan valid berdasarkan nilai validitas item valid berkisar antara 0,364 – 0,777, maka nilai tersebut berada diatas nilai r tabel yang ditentukan yaitu 0,361. Koefisien reliabilitas *croanbach alpha* sebesar 0,924 yang berarti reliabel. Daya beda aitem berada pada rentang 0,331 – 0,747. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut pelaksanaan uji coba tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Aitem Skala Motivasi Kerja Setelah Uji Coba

Aspek	Jenis Item		Jumlah
	<i>F</i>	<i>UF</i>	
Prestasi	4, 5, 6	-	3
Penanggungjawab	10, 11, 12	-	3
Kemajuan	13, 14	-	2
Pekerjaan	1, 2, 3	-	3
Penghargaan	7, 8, 9	-	3
Gaji	21, 22	-	2
Keamanan & Prosedur Instansi	15, 16, 17	-	3

Kondisi Kerja	26, 27	-	2
Kepemimpinan	18, 19, 20	-	3
<b>Jumlah</b>	27		27

- 2) Perhitungan skala kompensasi dari 25 butir aitem pernyataan, 21 aitem diantaranya dinyatakan valid berdasarkan nilai validitas dan reliabilitas dan terdapat 4 aitem yang tidak valid yaitu aitem 21, 22, 23, dan 24. Berdasarkan nilai validitas item valid berkisar antara 0,397 – 0,894. Koefisien reliabilitas *croanbach alpha* sebesar 0,944 yang berarti reliabel. Daya beda aitem berkisar pada rentang 0,293 – 0,879. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut pelaksanaan uji coba tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Aitem Skala Kompensasi Setelah Uji Coba

Aspek	Jenis Item		Jumlah
	<i>F</i>	<i>UF</i>	
Gaji	1, 2, 3, 4, 5	-	5
Tunjangan	6, 7, 8, 9, 10	-	5
Insentif	11, 12, 13, 14, 15	-	5

Asuransi	16, 17, 18, 19, 20	-	5
Fasilitas Kantor	25	-	5
<b>Jumlah</b>	21		25

## 4.2 Laporan Pelaksanaan Penelitian

### 4.2.1 Pelaksanaan Uji Coba Data (*Try Out*)

Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan pengambilan data, peneliti terlebih dahulu melakukan survei data terhadap sampel yang akan digunakan sebagai subjek penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengambilan uji coba data terhadap subjek dengan menggunakan skala penelitian melalui *google form* yang berisi penjelasan atau instruksi tentang pengisian skala, *informed consent*, dan skala penelitian. Setelah skala penelitian selesai dikerjakan subjek, selanjutnya dilakukan perhitungan melalui SPSS 23 untuk melihat hasil uji validitas dan uji reliabilitas penelitian ini. Pengambilan data skala penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022 – 20 Juli 2022 dan disebarkan mendapatkan 40 responden dari SMA di wilayah sleman dan luar kota, namun terdapat 10 responden yang tereliminasi dan 30 responden yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian.

#### 4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Setelah peneliti melakukan uji coba alat ukur, selanjutnya sebelum melakukan pengambilan data real peneliti terlebih dahulu melakukan survei data terhadap sampel yang akan digunakan sebagai subjek penelitian dan menentukan sasaran tujuan tempat penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengambilan data asli terhadap subjek dengan menggunakan skala penelitian melalui *google form* yang berisi penjelasan atau instruksi tentang pengisian skala, *informed consent*, dan skala penelitian. Pembagian skala ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2022 – 5 Agustus 2022 dan mendapat 52 responden yang didapatkan dari SMA di berbagai wilayah Sleman.

Pada saat pengambilan data berlangsung, peneliti memiliki beberapa kendala yaitu terbatasnya jumlah responden pada tiap sasaran sekolah yang didatangi, jauhnya perjalanan yang ditempuh selama terjun lapangan, lambatnya prosedur instansi dalam menanggapi dan menerima surat masuk penelitian, adanya kendala dari responden yang bersangkutan untuk mengisi skala penelitian. Kendala-kendala yang dihadapi tersebut menyebabkan pengambilan data menghabiskan banyak waktu untuk terpenuhi dan terbatasnya responden yang didapatkan. Kemudian setelah skala penelitian selesai dikerjakan subjek, selanjutnya skala yang telah diisi tersebut dilanjutkan dengan melakukan perhitungan. Perhitungan yang dilakukan yaitu perhitungan

deskripsi statistik dan perhitungan melalui SPSS 23 untuk melihat hasil uji asumsi berupa uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis.

### 4.3 Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Deskripsi Responden Penelitian

Pengambilan data yang telah dilakukan dengan menggunakan skala penelitian melalui *google form* menunjukkan total responden yang telah mengisi sebanyak 52 responden dan dinyatakan sesuai dengan kriteria subjek penelitian. Gambaran responden penelitian dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 6. Deskripsi Responden Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	20	38,5%
Perempuan	32	61,5%
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari 20 responden yang berjenis kelamin laki-laki dan 32 perempuan berjenis kelamin perempuan. Data tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini responden laki-laki lebih sedikit daripada responden perempuan.

Tabel 7. Deskripsi Responden Penelitian berdasarkan Lama Bekerja

Rentang Lama Bekerja	Jumlah	Presentase
< 1 tahun	8	15,4%

1 - 10 tahun	37	71,2%
11 – 20 tahun	6	11,5%
>20 tahun	1	1,9%
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 8 responden yang telah bekerja sebagai guru honorer kurang dari 1 tahun, 1 responden yang telah bekerja sebagai guru honorer selama lebih dari 20 tahun, 37 responden yang telah bekerja sebagai guru honorer sekitar 1-10 tahun, dan 6 responden yang bekerja sebagai guru honorer sekitar 11-20 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata guru honorer SMA telah bekerja sekitar 1-10 tahun.

#### 4.3.2 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran data yang diperoleh pada penelitian, sehingga membantu memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan data penelitian sebagai berikut.

Tabel 8. Deskripsi Data Penelitian

	<b>Statistik</b>	<b>Hipotetik</b>	<b>Empirik</b>
<b>Variabel</b>			
Motivasi	Xmin	27	72
Kerja	Xmax	108	108
	Mean	67,5	89,87
	Standar Deviasi	13,5	9,301

Kompensasi	Xmin	21	28
	Xmax	84	77
	Mean	52,5	52,77
	Standar Deviasi	10,5	11,917

**Keterangan :**

Skor Hipotetik : Diperoleh dari skala

Skor Empirik : Diperoleh dari hasil penelitian

**Skor Hipotetik Motivasi Kerja**

$$\text{Skor Min} = 27 \times 1 = 27$$

$$\text{Skor Max} = 27 \times 4 = 108$$

$$\text{Mean Hipotetik} = (108+27)/2 = 67,5$$

$$\text{SD Hipotetik} = (108-27)/6 = 13,5$$

**Skor Hipotetik Kompensasi**

$$\text{Skor Min} = 21 \times 1 = 21$$

$$\text{Skor Max} = 21 \times 4 = 84$$

$$\text{Mean Hipotetik} = (84+21)/2 = 52,5$$

$$\text{SD Hipotetik} = (84-21)/6 = 10,5$$

Tabel 9. Deskripsi Data Penelitian 2

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MotivasiKerja	52	72	108	89,87	9,301
Kompensasi	52	28	77	52,77	11,917
Valid N (listwise)	52				

Berdasarkan data diatas, kategori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal. Menurut Azwar (2018) bahwa analisis data dari hasil penelitian dilakukan dengan bantuan data statistik yang telah dianalisis mencakup jumlah N (subjek penelitian), M (mean skor skala), Xmin (skor minimum), Xmax (skor maksimal), dan data statistik lainnya yang dianggap perlu. Kategorisasi ditentukan berdasarkan rumus sesuai norma.

Tabel 10. Rumus Norma Kategorisasi

No	Kategorisasi	Rumus Norma
1.	Sangat rendah	$X < \mu - 1,8\sigma$
2.	Rendah	$\mu - 1,8\sigma \leq X < \mu - 0,6\sigma$
3.	Sedang	$\mu - 0,6\sigma \leq X < \mu + 0,6\sigma$
4.	Tinggi	$\mu + 0,6\sigma \leq X < \mu + 1,8\sigma$
5.	Sangat Tinggi	$X > \mu + 1,8\sigma$

Keterangan:

X : Skor Total

$\mu$  : Mean

$\sigma$  : Standar Deviasi

### **Kategori Tiap Variabel**

Tabel 11. Persentil Kategorisasi Variabel Motivasi Kerja

		<b>Kategori Motivasi Kerja</b>			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Tinggi	16	30,8	30,8	30,8
	Sangat Tinggi	36	69,2	69,2	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

Tabel 12. Persentil Kategorisasi Variabel Kompensasi

		<b>Kategori Kompensasi</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	14	26,9	26,9	26,9
	Rendah	21	40,4	40,4	67,3
	Cukup	14	26,9	26,9	94,2
	Tinggi	3	5,8	5,8	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

Tabel 13. Kategorisasi Data Penelitian Tiap Variabel

<b>Kategori</b>	<b>Motivasi Kerja</b>		<b>Kompensasi</b>	
	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Sangat Rendah	0	0 %	14	26.9 %
Rendah	0	0 %	21	40.4 %
Cukup	0	0 %	14	26.9 %
Tinggi	16	30.8 %	3	5.8 %
Sangat Tinggi	36	69.2 %	0	0
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100 %</b>	<b>52</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel kategorisasi diatas, menunjukkan bahwa responden memiliki motivasi kerja yang tinggi yaitu terlihat pada angka

presentase yang tinggi pada tabel presentase. Hal tersebut dibuktikan dari skor kategorisasi tinggi sebesar 30,8 % dan kategorisasi sangat tinggi sebesar 69,2 %.

#### 4.3.3 Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisis korelasi product moment untuk menguji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi dilakukan dengan menggunakan *SPSS for windows 23*.

##### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui kedua variabel tersebut terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows 23* dan penghitungan dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Menurut Sugiyono (2016) bahwa distribusi data normal dapat ditunjukkan jika taraf signifikansi (*sig.*) lebih besar dari 0,05.

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
Motivasi Kerja	,071	52	,200*
Kompensasi	,073	52	,200*

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa pada variabel kompensasi dan variabel kompensasi menunjukkan nilai

signifikansi  $0.200 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa skor berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang ada. Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows 23*.

Tabel 15. Hasil Uji Linearitas

		df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Kerja *	Deviation from Linearity	27	55,306	,571	,918

Berdasarkan hasil pengujian linearitas diatas, menunjukkan bahwa antara motivasi kerja dan kompensasi diketahui hasil *Deviation From Linearity* 0.918 yang berarti  $> 0.05$ . Nilai tersebut dapat dikatakan bahwa hubungan antara kompensasi dengan motivasi kerja memiliki hubungan yang linier.

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan tahapan uji asumsi, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan program *SPSS for windows 23*. Pengujian hipotesis ini menggunakan korelasi *product momen* dari Pearson. Hasil uji korelasi product moment yang menguji apakah terdapat hubungan atau tidak antara variabel motivasi kerja dengan variabel kompensasi. Hipotesis penelitian akan diterima apabila nilai  $P < 0,05$ . Hubungan antar

dua variabel terdapat tingkat kekuatan yang ditentukan berdasarkan pedoman pada nilai koefisien korelasi hasil yang didapatkan melalui *ouput SPSS* dengan ketentuan sebagai berikut.

### **Dasar Pengambilan Keputusan**

- 1) Nilai signifikansi  $< 0.05$  maka berkorelasi
- 2) Nilai signifikansi  $> 0.05$  maka tidak berkorelasi

### **Pedoman Derajat Hubungan**

Tabel 16. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Sumber : Sugiyono (2018).

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel 17. Hasil Uji Hipotesis

		Kompensasi	Motivasi Kerja
Kompensasi	Pearson Correlation	1	,396**
	Sig. (2-tailed)		,004
	N	52	52
Motivasi Kerja	Pearson Correlation	,396**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	52	52

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi berada pada nilai  $0,004 < 0,05$  yang berarti berkorelasi dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,396, sehingga didapatkan hasil koefisien determinasi  $r^2 = 0,396 = 0,157$  yang

berarti terdapat korelasi antar variabel. Hal ini membuktikan bahwa kompensasi mampu memberikan sumbangan yang efektif terhadap motivasi kerja sebesar 15,7% dan 84,3% oleh faktor lain diluar faktor kompensasi. Berdasarkan pedoman interval koefisien sebesar 0,20 – 0,399 maka hubungan korelasi termasuk kedalam tingkat rendah. Berdasarkan hasil data tersebut, maka hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini diterima.

#### 4.4 Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompensasi dengan motivasi kerja pada guru honorer SMA di Sleman. Subjek penelitian yang digunakan yaitu guru honorer dengan status masih aktif bekerja di tahun 2022 pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yang belum ditetapkan sebagai pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK) di wilayah Sleman. Subjek yang didapatkan dalam penelitian sebanyak 52 yang terdiri dari 20 laki-laki dan 32 perempuan. Data yang telah diperoleh kemudian dilanjutkan dengan analisis data

Berdasarkan data yang telah dianalisis, menunjukkan bahwa koefisien korelasi dari hasil analisis data *product moment* antara kompensasi terhadap motivasi kerja guru honorer SMA di Sleman yaitu menghasilkan nilai  $p$  lebih kecil dari nilai signifikansi. Hipotesis penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan positif antara kompensasi terhadap motivasi kerja pada guru honorer SMA di Sleman. Hasil data juga memperoleh nilai koefisien

determinasi  $r^2 = 0,157$  yang berarti terdapat hubungan antara variabel kompensasi dan motivasi kerja. Kompensasi mampu memberikan sumbangan yang efektif terhadap motivasi kerja sebesar 15,7%, dan faktor lain diluar faktor kompensasi sebesar 84,3%. Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Hernita (2015) bahwa pemberian motivasi kerja merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang optimal pada pekerja itu sendiri dalam melakukan pekerjaan ke arah pencapaian suatu tujuan diantaranya yaitu pemimpin yang kompeten, penghargaan atau hasil kerja, kondisi kerja, hubungan dengan rekan kerja, pengembangan diri, tanggung jawab, jenis pekerjaan, persaingan kerja, dan promosi/kenaikan jabatan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lanangawa (2014) bahwa ada hubungan positif antara kompensasi dengan tingkat motivasi kerja dengan pola 1 : 0,79, artinya perubahan pada kebijakan kompensasi sebesar 1 satuan akan menyebabkan perubahan motivasi kerja. Pola hubungan mengenai kompensasi terhadap motivasi kerja tersebut adalah signifikan. Motivasi kerja yang tinggi akan memberikan perubahan ke arah yang lebih baik, maka motivasi kerja akan dapat lebih ditingkatkan apabila kompensasi terus diperbaiki.

Menurut Ufaira dan Hendriani (2020) bahwa guru honorer memiliki tuntutan untuk dapat mengerjakan pekerjaan yang sama dengan guru yang sudah bertatus sebagai guru tetap atau sudah ditetapkan sebagai pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK), namun kompensasi yang

diterima tidak sama. Hal ini sejalan dengan penelitian Herwindo, Rosalinda, dan Khair (2015) yang menjelaskan bahwa guru honorer tidak mendapatkan fasilitas yang serupa dengan guru tetap. Guru honorer dituntut untuk bekerja profesional dengan beban pekerjaan yang sama. Hal ini menjadi faktor permasalahan yang berkaitan dengan motivasi kerja guru honorer. Apabila kompensasi rendah, maka motivasi kerja guru honorer juga menurun.

Menurut Kurniawan, Hamid, dan Utami (2014) bahwa pemberian kompensasi yang adil dan tepat dapat memotivasi pekerja untuk bekerja secara maksimal sehingga dapat memberikan keuntungan bagi pekerja maupun instansi. Pekerja akan memperoleh semangat kerja yang akan meningkatkan motivasi kerja sehingga instansi dapat mencapai tujuan dan rencana yang telah ditetapkan.

Kategorisasi pada variabel Motivasi Kerja menunjukkan hasil 52 responden secara keseluruhan mendapatkan presentase paling banyak terdiri dari 36 responden berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan, pada variabel Kompensasi hasil 52 responden secara keseluruhan mendapatkan presentase paling banyak yaitu terdiri dari 21 responden berada pada kategori rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Samal, Yusuf, dan Bolotio (2021) menjelaskan bahwa motivasi kerja pada guru tidak tetap bersifat abstrak dan kompleks sehingga perlu upaya untuk memetakan motivasi tersebut, apabila ditinjau dari kompensasi yang diperoleh menjadi bagian dari motivasi dalam mengemban tugas sebagai tenaga pendidik berstatus honorer. Guru juga sebagai makhluk ekonomi membutuhkan

dukungan kompensasi guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh Samal, Yusuf dan Bolotio (2021) bahwa semua responden memiliki pekerjaan dan usaha sampingan sebagai sumber penghasilan alternatif di luar pekerjaan sebagai guru honorer karena pemberian kompensasi belum cukup untuk memenuhi kebutuhan. Hal ini sejalan dengan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa demi bertahan hidup, guru honorer ada yang terpaksa mencari pekerjaan sampingan namun memutuskan untuk tetap bertahan menjadi guru karena mencintai pekerjaan dan tetap memiliki motivasi kerja yang tinggi meskipun pemberian kompensasi belum cukup memenuhi kebutuhan hidup.

Sejalan dengan penjelasan tersebut penelitian yang dilakukan oleh Saptono (2017) mengatakan bahwa gaji guru yang relatif minim, jenjang karir yang tidak jelas, lingkungan kerja yang membuat stres, serta tumpukan beban kerja administrasi sekolah yang menyita pikiran tenaga dan waktu. Hal tersebut menempatkan profesi guru bukan menjadi pilihan utama, karena beberapa guru memilih mendapatkan pekerjaan sambilan atau pekerjaan tambahan yang lebih menjanjikan secara ekonomis. Hal ini menjadikan guru honorer dari segi kebutuhan fisiologis masih belum mapan. Minimnya pendapatan guru berkaitan dengan motivasi kerja yang rendah.

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan literatur review. Pertama tidak ditemukan pembahasan mengenai topik permasalahan yang sama dan juga pembahasan mengenai guru honorer di luar negeri, sehingga pencarian

artikel penelitian terbatas di Indonesia dengan hasil pencarian artikel jurnal yang minim. Selain itu, penelitian ini memiliki kelemahan yaitu pendampingan kepada responden kurang maksimal ketika pelaksanaan pengisian skala. Hal tersebut disebabkan karena peneliti melakukan pengambilan data melalui *google form* dan beresiko tidak mendapatkan data tambahan obeservasi yang mendetail.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
PERPUSTAKAAN